

Analisis Problematika dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Didin Sirojudin

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas KH.A.Wahab Hasbullah.
Email: mr.didinsirojudin@gmail.com

²M. Dzikrul Hakim Al Ghozali
Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Email: adzik202@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Pendidikan adalah merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, sedangkan Guru merupakan faktor terpenting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Namun, guru sebagai makhluk sosial dan individual dalam kehidupannya sering mengalami hambatan dalam peningkatan kualitas tersebut. Adapun permasalahan yang timbul adalah bagaimana profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berpijak dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui sarta menganalisis apa saja kendala atau problematika yang muncul dalam peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi problem atau kendala dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah padatnya jam mengajar dan kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kesejahteraan guru kurang memadai.

Keywords: *Problematika; Profesionalitas; Guru PAI .*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini semakin berkembang pesat dan terus mengalami perubahan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya perubahan tersebut semakin mendorong terbukanya persaingan pada dunia pendidikan. Tuntutan agar dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada. Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah juga memperkenalkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPBS yang merupakan model Manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipasi yang melibatkan secara langsung warga sekolah guru, siswa kepala sekolah, karyawan, orang tua,

dan masyarakat, untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan sekolah Nasional DEPDIKNAS, 2001 : 3.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa.

Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta

pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI no. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Guru merupakan profesi, maka untuk menjadi guru harus memiliki sertifikasi dan etika profesi. Program sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru seperti yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar.

Bukti lain kelemahan sebagian guru juga ditunjukkan oleh hasil penelitian psikologi yang melibatkan responden sebanyak 1975 siswa SD negeri dan swasta di Jakarta. Penelitian untuk disertasi Doktor Fakultas Psikologi UI itu menghasilkan kesimpulan bahwa guru di sekolah-sekolah dasar tersebut tidak mampu mengidentifikasi siswa berbakat².

Setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus

memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terhadap profesi guru kurang berkenan berbeda dengan pengakuan profesi dokter atau hakim. Apabila ukuran tinggi rendahnya pengakuan keprofesionalan tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, gurupun ada yang setingkat dengan profesi lain dan bahkan ada yang lebih baik.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri seperti rendahnya keprofesionalan guru, penguasaan guru dalam memotivasi belajar siswa serta kemampuan-kemampuan lain yang belum optimal.

Pengertian Profesi Guru

Beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli mengenai pengertian profesi, yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesi* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya³.

Ahmad Tafsir mengatakan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu⁴.

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 menyebutkan bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki

¹ UURI, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm:7

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 222

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm: 702

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 107

- kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, d) kompetensi sosial.
 - 4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan⁵.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru meliputi:

- 1) syarat profesional
- 2) syarat biologis
- 3) syarat psikologis
- 4) syarat pedagogis-didaktis

Kode Etik Guru

Secara harfiah, "kode" artinya aturan dan "etik" artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian.

Menurut Imam Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri,
- 2) meneladani Rasulullah SAW,
- 3) hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandanginya dan jangan memberi ilmu yang samar (al-'ilm al-khofy) sebelum tuntas dan jelas (al-'ilm al-jaly),
- 4) hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung,
- 5) guru menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka,

- 6) guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya⁶.

Jadi, seseorang yang menjalankan profesinya sebagai guru, ia harus memegang dan memedomani kode etik guru yang telah dirumuskan. Kode etik guru yang telah dipedomani diharapkan dapat menjunjung tinggi profesinya, dapat menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya yang lain, dapat meningkatkan mutu profesinya dan mutu organisasi profesinya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar mengajar.

Sebelum mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar maka terlebih dahulu perlu dipahami tujuan pembelajaran itu sendiri.

Adapun tujuan dari pembelajaran antara lain :

- a. Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas, maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju pada usaha mencapai tujuan itu.
- b. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan yang lebih baik adalah apabila mendorong kegiatan-kegiatan guru dan siswa. Berkat dorongan itu, maka pendidikan dan pengajaran akan berlangsung lebih cepat, efisien dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil.
- c. Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan, maka dengan mudah pula diterapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan tercipta kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa.
- d. Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan.
- e. Tujuan Pendidikan dalam menentukan alat atau teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa, penilaian senantiasa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan dalam hal apa saja yang siswa memerlukan perbaikan.

Menurut Hamalik ada beberapa unsur yang terkait dengan pelaksanaan proses belajar

⁵ PP No. 19 Th. 2005, *OpCit*, hlm: 127

⁶ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Wicaksana, 1996), hlm: 15

mengajar yang sifatnya dinamis yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan aktifitasnya di dalam kelas, yaitu:

- a. Motivasi siswa
- b. Bahan belajar
- c. Alat bantu mengajar
- d. Suasana belajar
- e. Kondisi subyek belajar

Kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar yang baik tentu harus memaharni strategi untuk mewujudkan sebuah pengelolaan proses belajar mengajar yang berkualitas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryobroto yang meliputi:

a. Kemampuan mempersiapkan pengajaran:

1. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar :
2. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
3. Kemampuan merencanakan media dan sumber pembelajaran
4. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa

b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran

1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan
2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan metode dan sumber pembelajaran
5. Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
6. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran
7. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Metode Belajar Mengajar

Dalam pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Hal terpenting dalam penyampaian yang dilakukan adalah pemilihan metode yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun beberapa metode yang dapat dipergunakan oleh guru dalam interaksinya dengan peserta lain antara lain sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

1. Metode tanya jawab
2. Metode diskusi
3. Metode tugas belajar
4. Metode kerja kelompok

5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode sosio-drama (role playing)

b. Metode Problem Solving

1. Metode sistem regu (team teaching)
2. Metode karya wisata (field trip)
3. Metode resource person
4. Metode survey masyarakat
5. Metode simulasi

Dalam proses belajar mengajar memerlukan metode untuk menyampaikannya kepada peserta didik dengan tujuan untuk memudahkan para guru dan peserta didik dalam memberi dan menerima pelajaran. Guru-guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam

Beberapa pengertian pendidikan Islam adalah sebagaimana dipaparkan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

Menurut Burlian Somad dalam (Djamaluddin, 1997: 9) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.

Secara terperinci, beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas, yaitu:

1. Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an.
2. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Djamaluddin, 1997: 1)

a. Menurut Syekh Muhammad AN-Naquib Al-Attas dalam (Djamaluddin, 1997: 10) mengemukakan: Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.

b. Menurut Musthafa Al-Ghalayain dalam (Djamaluddin, 1997: 10) mengemukakan: Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam

masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan, kebaikan dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.

- c. Menurut Hasan Langgulung dalam (Djamiluddin, 1997: 10) mengemukakan: Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu: (1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat mandiri, (2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi muda, (3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi peradaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber yaitu: Al-Qur'an, sunnah Nabi, qiyas, kemashlahatan umum, dan kesepakatan atau ijma' ulama', dan ahli-ahli fikir Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi, (4) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat kelak.
- d. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 Cipayang Bogor. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua pelajaran ajaran Islam (Djamiluddin, 1997: 11).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu, membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan Tuhan, serta penghargaan terhadap makhluk lain dan alam sekitar yang muaranya pada *insan Al-Kamil*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan

berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidik merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan dunia pendidikan, baik yang berperan sebagai guru maupun non guru (karyawan) di sekolah memiliki tugas yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk pengelolaan terhadap sumber daya manusia ini perlu diperhatikan mengingat pengelolaan sumber daya manusia sangat penting mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan hingga sampai pada imbal jasa, terlebihnya pada pada pengmengan tenaga kependidikan atau guru, harus dilakukan secara terus menerus mengingat semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidik di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang terdiri dari unsur: (1) pimpinan, (2) tenaga guru, (3) tenaga administrasi dan tenaga teknis. Jumlah tenaga guru termasuk pimpinan 78 orang sedangkan tenaga administrasi dan teknis sebanyak 35 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya, tenaga guru dengan tingkat pendidikan strata 3 (S3) sebanyak 2 orang, strata 2(S2) sebanyak 36 orang, tingkat pendidikan strata 1 (S1) sebanyak 40 orang dan tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) sebanyak 1 orang. Latar belakang pendidikan guru berasal dari berbagai jenis disiplin guru ini menjadi dasar dalam pendistribusian tugas mengajar/tugas menguasai mata pelajaran bagi guru

Penilaian dari kuisioner ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai media pendataan terhadap kualitas kinerja para guru. Sebagai gambaran, berdasarkan hasil kinerja 62 guru oleh kepala sekolah melalui media kuisioner dapat ditampilkan hasil sebagai berikut:

a. Aspek Kualitas

Tabel V.1

Penilaian kinerja guru Berdasarkan Aspek Kualitas

Butir penilaian kinerja	Kriteri penilaian					Total
	SB	B	CB	TB	STB	
Penggunaan metode mengajar guna menunjang peningkatan kualitas PBM	20	40	1	0	0	61
Kesesuaian materi yang diajarkan oleh kurikulum	31	22	8	0	0	61
Kerapian pengadministrasian	14	43	4	0	0	61
Upaya peningkatan kualitas PBM	23	34	4	0	0	61

Sumber data: primer yang diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa kinerja guru berdasarkan aspek kualitas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penilaian kinerja ke 61 guru dalam hal penggunaan metode mengajar guna menunjang peningkatan kualitas PBM yang kinerjanya dinilai Sangat baik sebanyak 20 orang, yang dinilai Baik sebanyak 40 orang, dan nilai cukup Baik sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja guru dalam hal penggunaan metode guna menunjang peningkatan kualitas PBM adalah “Baik”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diberikan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Kinerja pendidik di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang ditinjau dari penelitian kinerja guru berdasarkan aspek kualitas, yang terdiri atas penggunaan metode mengajar, kesesuaian materi yang diajarkan dengan kurikulum, kerapian pengadministrasian serta upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM) secara rata-rata adalah “Baik”. Penilaian kinerja guru berdasarkan aspek kuantitas, yang terdiri atas pemahaman terhadap pelaksanaan pedoman PBM, kesediaan menerima ide baru/perubahan teknologi yang mendukung peningkatan

Guna menguatkan penilaian dari pihak sekolah, maka dari penelitian ini penilaian kinerja guru lebih diperdalam lagi dengan menggunakan instrument yang berupa kuisioner. Kuisioner merupakan suatu instrument yang berisi sejumlah daftar pertanyaan alam hal ini berkaitan dengan dengan indikator-indikator penilaian kinerja guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala sekolah sebelumnya. Bahwa indikator penilaian kinerja guru meliputi 3 aspek, yakni kualitas, kuantitas dan kehandalan. Ketika aspek inilah yang dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir penilaian dalam kuisioner.

kualitas PBM serta profesional dalam menjalankan PBM secara rata-rata adalah “Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang “Baik” dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari aspek kualitas, kuantitas dan kehandalan.

1. Problematika Peningkatan Profesionalisme Pendidik yang terdapat di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang. Telah diterangkan di atas bahwa kinerja pendidik yang dalam hal ini guru yang ada di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang adalah baik. Namun tidak menutup kemungkinan masih ditemui beberapa guru yang kinerjanya kurang baik meskipun jumlahnya masih sedikit sehingga menimbulkan problematika.

Problematika ini antara lain keberadaan guru agama yang mengajar berdasarkan kurikulum pondok yang umumnya berasal dari pondok pesantren tidak jarang berbeda penafsirannya dengan guru umum lainnya, hal ini nampak tatkala diakhir semester atau akhir pembelajaran nilai dalam port.

Banyaknya guru yang statusnya tidak tetap (GTT)/ honorer yang selain mengajar di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang juga mengajar di unit-unit lain sehingga waktu dan energinya terpecah. Dan fenomena ini diakibatkan oleh minimnya tingkat kesejahteraan yang diterima atau bisa dikatakan jauh dari "cukup".

2. Jalan keluar untuk menagatasi problematika kinerja pendidik yang terdapat di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang. Untuk Problematika keberadaan guru agama yang mangajar berdasarkan kurikulum pondok yang umumnyaberasal dari pondok pesantren tidak jarang berbeda penafsirannya dengan guru umumlainnya, maka perlu diadakan penyamaan visi dan misi tentang pendidikan sehingga tercapai semua tujuan yang diemban oleh SMA 2 Darul 'Ulum Jombang. Dan sangat penting kiranya SMA 2 'Ulum Jombang membina dan meningkatkan kemampuan guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai forum guru, diantaranya pengiriman guru saat penataran di Diknas, menyelenggarakan MGMP Internal SMA 2 Darul 'Ulum Jombang, Stadi Banding Komunikasi Sejawat dan Studi mandiri. Dan untuk mengatasi proplematika banyak guru tidak tetap (GTT) honorer yang juga mengajar di unit/sekolah lain disamping mengajar di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang perlu kiranya pihak sekolah mengadakan rekrutmen tenaga guru profesional dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan kurikulum serta kerjasama dan dengan Diknas sebagai Majelis Diknas sebagai lembaga terkait.

Saran

1. Hendaknya para pendidik dapat meningkatkan kreatifitas dan profesi mereka dengan membuat bahan pengajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa, sehingga anak didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mangajar.
2. Hendaknya pihak sekolah dan yayasan untuk selalu bekerja sama dalam mngatasi pronlematika – problematika yang berkaitan dengan pendidik, khususnya pada kegiatan pembinaan, pengembangan dankontrol

terhadap guru sehingga belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik.

3. Dan bagi siswa agar selalu meningkatkan kreatifitas diri dan motivasi belajar dengan selalu aktif mengikuti kegiatan belajar dan mengajar agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan, sehingga mampu mengamalkan ilmunya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir Daiem Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),
- Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21*, (Jakarta: Tanpa Penerbit, 2002),
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia
- Rostiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998),
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Wicaksana, 1996),
- UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 130
- Zuhairini dan Abd. Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UNM, 2004),
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- PP No. 19 Th. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokusmedia, 2005)
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003),
- Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Pantiwati, *Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Program Sertifikasi Guru Bidang Studi*, (Malang: PSSJ PPS Universitas Malang)
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)

- Moh. Uzer Oesma, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Dunia, 1989),
- Dirawat, Busro Lembari dan Soekarno Indra fachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),
- ST. Vembriato, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suprvisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)